

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE *NOTE TAKING PAIRS* DENGAN *GUIDED NOTE TAKING*

Riswati*¹, Misykat Malik Ibrahim², Eka Damayanti³, Jamilah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
riswati243@gmail.com¹, misykat.mmi@uin-alauddin.ac.id², eka.damayanti@uin-
alauddin.ac.id³, jamilah@uin-alauddin.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Note Taking Pairs (NTP) dengan metode Guided Note Taking (GNT) pada pokok bahasan sistem ekskresi kelas XI IPA SMAN 16 Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) menggunakan desain pretest-posttest nonequivalent control group design. Jumlah sampel terpilih secara simple random sampling sebanyak masing-masing 36 peserta didik pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen 1 diajar menggunakan metode Note Taking Pairs dan pada kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan metode Guided Note Taking. Tes hasil belajar dianalisis menggunakan independent sample t test dan menunjukkan nilai sig.(2-tailed) $0,011 < \alpha 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Note Taking Pairs (NTP) dengan metode Guided Note Taking (GNT) pada pokok bahasan sistem ekskresi kelas XI IPA SMAN 16 Makassar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan metode Note Taking Pairs (sebesar 77,78) lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode Guided Note Taking (sebesar 73,61). Hasil penelitian mengimplikasikan kepada para pendidik untuk menggunakan pembelajaran dengan metode bervariasi. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah metode Note Taking Pairs (NTP)

Kata Kunci : *Guided Note Taking*, Hasil Belajar, *Note Taking Pairs*

Abstrack

This study aims to determine the differences in student learning outcomes by using the Note Taking Pairs (NTP) method compared with the Guided Note Taking (GNT) method on the subject of the excretion system for class XI IPA at SMAN 16 Makassar. This research is a quasi-experimental research with pretest-posttest nonequivalent control group design. The number of samples selected randomly for each experiment class was 36 students. Class XI IPA 1 as the experimental class 1 was taught by the Note-Taking Pairs method and class XI IPA 6 as the experimental class 2 was taught by the Guided Note Taking method. The learning outcome test was analyzed with the independent sample t-test and showed a sig. (2-tailed) value of $0.011 < \alpha 0.05$. It means that there are differences in student learning outcomes taught using the Note Taking Pairs (NTP) method with the Guided Note Taking (GNT) method on the subject of the excretion system for class XI IPA at SMAN 16 Makassar. The results showed that the Note Taking Pairs method (amounted to 77.78) was more effective in improving learning outcomes than the Guided Note Taking method (amounted to 73.61). There might be needed for educators to use various methods of learning. One of the recommended methods is the Note Taking Pairs (NTP) method.

Key word : Guided Note Taking, Learning Outcomes, Note Taking Pairs

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan proses yang maksimal seperti terjadi transfer pengetahuan dengan melibatkan proses berfikir. Menurut Nurhasanah (2014) proses belajar mengajar sebaiknya melibatkan mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya sekedar menuntut peserta didik untuk mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.

Keberhasilan pembelajaran lainnya dapat dilihat pada capaian pembelajaran dalam bentuk hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Abdurrahman (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan anak sesudah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah bagian yang penting dari suatu proses pembelajaran, hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widodo, 2013).

Menurut Salehuddin dan Rorahima (2010), mengatakan bahwa penilaian hasil belajar untuk ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan dinilai. Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri, artinya penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa jenis penilaian hasil belajar yaitu penilaian secara tertulis, secara lisan dan melalui

penugasan (Salamah, 2018). Dalam pembelajaran biologi penilaian yang banyak digunakan adalah penilaian tertulis dan penilaian observasi. Penilaian tertulis dipakai untuk menilai hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan penilaian observasi digunakan untuk menilai hasil belajar yang sifatnya psikomotorik.

Menurut Hapnita, Abdullah, Gusmareta, & Rizal (2018) keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya aspek keluarga, aspek masyarakat, dan aspek sekolah. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi dan kemampuan peserta didik.

Sebelumnya Rustaman (2005) juga memaparkan hal yang sama bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari pelajar (internal) dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) Faktor jasmani, mencakup kesehatan tubuh, dimana jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajar seseorang pun akan terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan bekerja, tidur, olahraga dan ibadah. (2) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang cacat, belajarnya juga terganggu. Oleh karena itu, jika ada peserta didik yang mengalami cacat, maka hendaklah ia belajar pada lembaga pendidikan khusus. (3) Faktor psikologi, faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan dan Kesiapan. (4) Faktor kelelahan, kelelahan sangat mempengaruhi proses belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah

menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Faktor eksternal meliputi: (1) Faktor keluarga. Peserta didik yang belajar akan menerima stimulus atau pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik. Menurut Wiriwidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Supaya seorang anak berhasil, maka harus terjadi hubungan yang erat dan baik antar anggota keluarga. (2) Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi belajar anak. Faktor ini mencakup metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang tidak baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.

Suwardi (2012) mengungkapkan guru sebagai pihak sekolah sebagai tenaga pendidik yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat peserta didik aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran menurut Suyono dan Hariyanto (2014) merupakan seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, menurut Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto (2012) pendidik bertanggungjawab terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode *Note*

Taking Pairs (NTP). Keunggulan dari metode *Note Taking Pairs* (NTP) adalah peserta didik dapat berperan secara aktif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan catatan mereka dengan cara kerja berpasangan (Rahmat, 2016a). Disamping itu, ada pula metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode *Guided Note Taking* (GNT). Penerapan metode juga dapat meningkatkan catatan peserta didik namun cara kerjanya tidak berpasangan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 16 Makassar menunjukkan tenaga pendidik biologi dalam mengajar dan menyampaikan materi belum menerapkan metode *Note Taking Pairs* (NTP) dan metode *Guided Note Taking* (GNT). Beberapa tenaga pendidik belum mengembangkan metode pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang bekerja sama dengan peserta didik lain.

Berdasarkan uraian di atas, metode *Note Taking Pairs* (NTP) dipandang sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Demikian pula dengan metode *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Note Taking Pairs* (NTP) dengan metode *Guided Note Taking* (GNT) pada pokok bahasan sistem ekskresi kelas XI IPA SMAN 16 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *nonequivalent group design*. Penelitian ini mencoba untuk meneliti ada tidaknya perbedaan hasil belajar biologi peserta didik menggunakan metode *Note Taking Pairs* (NTP) dengan *Guided Note Taking* (GNT) pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMAN 16 Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Makassar di kelas XI MIPA 1 dan kelas XI MIPA 6. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMAN 16 Makassar yang terdiri dari 6 kelas dengan total seluruh peserta didik 214 orang, sedangkan kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan metode *Note Taking Pairs* dengan jumlah peserta didik 36 orang dan kelas XI MIPA 6 sebagai kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan metode *Guided Note Taking* dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang terdiri dari pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menggambarkan perbedaan rerata hasil belajar. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan metode *Note Taking Pairs* (NTP) diperoleh nilai hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi yang meningkat setelah dilakukan perlakuan yaitu nilai rata-rata

pretest adalah 30,13 dan *posttest* adalah 77,78 dengan peningkatan sebesar 47,65. Begitu pula pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan metode *Guided Note Taking* (GNT) diperoleh nilai hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi yang meningkat setelah dilakukan perlakuan yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 29,58 dan *posttest* adalah 73,61 dengan peningkatan sebesar 44,03. Secara detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa yang diajar Menggunakan *Note Taking Pairs* (NTP) dan *Guided Note Taking* (GNT)

Statistik	Nilai Statistik		Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	36	36	36	36
Nilai minimum	20	20	20	70
Nilai maksimum	50	50	45	85
Rata-rata	30,31	30,31	29,58	76,66
Varians	34,98	34,98	43,39	61,65
Standar deviasi	5,91	5,91	6,58	7,85

Hasil uji normalitas menunjukkan kedua kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hal itu terbukti dari hasil analisis *one-sample kolmogorof-kmirnov test* yang menunjukkan data untuk kelompok eksperimen 1 yang diajar menggunakan metode *Note Taking Pairs* (NTP) diperoleh nilai $p = 0,176$ ($p > 0,05$) dan pada kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan metode *Guided Note Taking* (GNT) diperoleh nilai $p = 0,185$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa data skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan 2 terdistribusi normal. Hasil analisis homogenitas juga terpenuhi karena didapatkan nilai p sebesar $0,063$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti kedua kelompok eksperimen

tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah memenuhi prasyarat normalitas dan homogenitas maka dilanjutkan analisis inferensial menggunakan *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,011 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *Note Taking Pairs* (NTP) dengan metode *Guided Note Taking* (GNT). Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar biologi menunjukkan *Note Taking Pairs* (NTP) lebih efektif dibanding dengan *Guided Note Taking* (GNT) meskipun kedua metode ini masing-masing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas eksperimen.

Hasil penelitian yang peneliti temukan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penerapan *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anggraini, Hidayat, & Edi, 2017; Nur & Sumarni, 2017; Samitra, 2018; Wulandari, Suarsini, & Ibrohim, 2016), begitupun penerapan *Note Taking Pairs* (NTP) juga efektif dalam proses pembelajaran (Aisyah & Anisa, 2014). Meskipun dari data statistik tersebut metode *Note Taking Pairs* (NTP) lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan sistem ekskresi rata-rata *posttest* dan peningkatan hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Guided Note Taking* (GNT).

Perbedaan hasil belajar ini dapat terjadi karena rangkaian kegiatan dari metode *Note Taking Pairs* (NTP), guru menekankan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya untuk merangkum catatan. Dalam pembelajaran *Note Taking*

Pairs, peserta didik secara berpasangan bekerja sama mengembangkan catatan-catatan individual yang mereka miliki. Bekerja sama teman memberikan kesempatan untuk melihat dan memeriksa kembali catatan dengan sumber lain (pasangannya). Pasangan saling membantu untuk mendapatkan informasi yang kurang atau terlewatkan dan mengoreksi ketidakakuratan agar hasil usaha bersama lebih baik daripada catatan-catatan individual. Peserta didik mencatat materi untuk memenuhi dua fungsi utama, untuk merekam informasi dan untuk membantu refleksi dalam belajar.

Hal yang sama dipaparkan Yati (2013) tentang langkah-langkah pembelajaran *Note Taking Pairs* (NTP) yang intinya bahwa terjadi proses bekerja sama antar peserta didik dalam membuat catatan. Secara detail langkah-langkahnya sebagai berikut: “(a) Sampaikanlah pelajaran sesuai dengan kompetensi. (b) Mintalah peserta didik secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan. (c) Arahkanlah peserta didik secara berpasangan. (d) Mintalah rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan. (e) Mintalah rekan B merangkum bagian berikutnya dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan. (f) Mintalah pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan”.

Hal ini diperkuat oleh Poniah (2018) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Note Taking Pairs* (NTP) yang terlaksana dengan baik

dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan metode ini peserta didik akan lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi. Selain itu, juga dapat membantu peserta didik untuk membiasakan mengerjakan tugas yang diberikan dan peserta didik juga akan terbiasa bekerja sama dengan orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa segala sesuatu akan mudah dilakukan jika dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu, metode *Note Taking Pairs* (NTP) juga membantu peserta didik untuk lebih menyadari bahwa dalam setiap kesalahan merupakan suatu bagian dari proses perkembangan sehingga mereka akan tidak akan berhenti ketika mengalami kesalahan. Hal inilah yang membuat secara bertahap hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Menurut Rahmat (2016b), metode pembelajaran *Note Taking Pairs* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kegiatan terstruktur pada peserta didik untuk mengumpulkan informasi, mengisi kekosongan, memeriksa dan mengoreksi kesalahan serta saling membantu sama lain untuk belajar menjadi pencatat yang baik. Metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan catatan tentang materi yang sedang dibahas dan menggabungkannya dengan sumber lain yang berkaitan dengan materi. Dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran karena membuat catatan dokumentasi tentang materi yang diajarkan.

Marlina (2015) memaparkan keunggulan metode pembelajaran *Note Taking Pairs* (NTP) adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi. (b) Peserta didik lebih mengetahui kesalahan mereka sebagai proses perkembangan. (c) Belajar saling

membantu satu sama lain. (d) Memberikan kemudahan dan membiasakan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan. (e) Secara bertahap perkembangan nilai peserta didik atau hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Berbeda halnya dengan metode *Guided Note Taking* (GNT) yang menekankan siswa untuk merangkum catatan sesuai dengan skema yang telah disiapkan oleh guru. Menurut Roziqiyah (2017), pada Metode *Guided Note Taking* (GNT) ini akan membantu peserta didik lebih mengingat materi yang diberikan oleh guru, dikarenakan peserta didik akan dibimbing untuk mengingat hal-hal atau poin penting dalam materi pembelajaran. Dengan metode *Guided Note Taking* peserta didik akan dibimbing untuk menulis kata-kata yang penting tersebut di handout/catatan yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik akan lebih meningkat.

Roziqiyah (2017) mengatakan bahwa “metode *Guided Note Taking* (GNT) merupakan suatu cara pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran koperatif. Pembelajaran koperatif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif. Metode *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan atau skema sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran (Yuni, Sahputra, & Hadi, 2016). Tujuan metode ini adalah agar pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian peserta didik, terutama pada kelas yang jumlah peserta didiknya cukup banyak. Keunggulan *Guided Note Taking* (GNT) adalah cocok untuk kelas besar

maupun kecil dan mudah digunakan dalam penyampaian materi yang menguji aspek kognitif (Fitriah & Sabri, 2018). Menurut Nur dan Sumarni (2017) *Guided Note Taking* dilakukan dengan menggunakan *handout* khusus dengan karakteristik poin penting penting materi yang di dalamnya sengaja dikosongkan.

Novianti (2016) menguraikan langkah-langkah pembelajaran *Guided Note Taking* sebagai berikut: “ (a) Beri anak didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan metode ceramah; (b) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut; (c) Bagikan bahan ajar yang dibuat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa *handout* tersebut sengaja dihilangkan beberapa poin penting dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan; (d) Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik membacakan hasil catatannya; dan (e) berikan klarifikasi.

Menurut Samitra (2018) ada beberapa keunggulan menggunakan metode *Guided Note Taking* (GNT) sebagai berikut: (a) Dapat meningkatkan kecakapan menyimak; (b) Dapat mengembangkan kemampuan berkonsentrasi; (c) Dapat meningkatkan kecakapan mendengar; (d) Mengembangkan kecakapan belajar, strategi dan kebiasaan-kebiasaan; (e) Mampu mempelajari tema-tema dan fakta-fakta ilmu pengetahuan.

Selain itu, penerapan *Guided Note Taking* (GNT) meningkatkan aktivitas belajar siswa (Riska, Syafruddin, & Lisa, 2018), motivasi siswa (Faizah, Kurniawan, & Nurhidayati, 2014), dan siswa lebih mudah dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru (Atminiati &

Binadja, 2017; Puspasari, 2017) sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Samitra, Krisnawati, & Malasari, 2018). Pembelajaran dengan memanfaatkan *handout* memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan buku panduan belajar dari berbagai sumber (Christianti, Sudarimin, & Subroto, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Note Taking Pairs (NTP) dengan metode Guided Note Taking (GNT) pada pokok bahasan sistem ekskresi kelas XI IPA SMAN 16 Makassar. Kedua metode ini mampu meningkatkan hasil belajar namun hasil analisis deskriptif menunjukkan metode Note Taking Pairs (sebesar 77,78) lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode Guided Note Taking (sebesar 73,61).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.(2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, & Anisa, A. W.(2014). The Implementation of Note-Taking Pairs Technique in Teaching Reading Comprehension. *Journal of English Language and Learning*, 2(1), 216–222.
- Anggraini, M., Hidayat, I., & Edi, R. (2017). Implementasi Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 4(1), 43–51.
- Atminiati, E., & Binadja, A.(2017). Keefektifan Pembelajaran Guided Note Taking Bervisi Sets Bermedia Chemo Edutainment dalam

- Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2), 1988–1996.
- Christianti, Sudarimin, & Subroto, T. (2012). Model Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Media Chemo-Edutainment pada Materi Pokok Koloid. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 27–31.
- Faizah, A. N., Kurniawan, E. S., & Nurhidayati.(2014). Pengembangan Handout Fisika Berbasis Guided Note Taking Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Radiasi*, 5(2), 53–57.
- Fitriah, F., & Sabri.(2018). Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN tentang Keutuhan NKRI. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 61–74.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmaretta, Y., & Rizal, F.(2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 2175–2182.
- Ihsan, F.(2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlina.(2015). The Experimental Study of Note Taking Pairs in Teaching Active. *Journal of Education*, 12(2), 10–16.
- Novianti.(2016). Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking pada Materi Sifat-sifat Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bireuen. *Jurnal FKIP Universitas Al-Muslim*, 3(2), 15–24.
- Nur, A. V., & Sumarni, W.(2017). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Media Kimmy-Games terhadap Pemahaman konsep Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(1), 1910–1920.
- Nurhasanah, E.(2014). *Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Poniah.(2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Note Taking Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Primary Education*, 1(2), 92–102.
- Puspasari, E. Y.(2017). Action research: Enhancing Classroom Practice and Fulfilling Learning Responsibilities with Guided Note Taking (GNT) and Teams Games Tournament (TGT) Models. *Classroom Action Research Journal*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.17977/um013v1i12017p36>
- Rahmat, J.(2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Note Taking Pairs Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI IPA MAN Dampang Kabupaten Bantaeng*. UIN Alauddin Makassar.
- Rahmat, J.(2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Note Taking Pairs Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA MAN Dampang Kabupaten Bantaeng*. UIN Alauddin Makassar.
- Riska, F., Syafruddin, D., & Lisa, Y.(2018). Pengaruh Metode Guided Note Taking Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi sistem Peredaran Darah pada Manusia. *JPBIO: Jurnal*

- Pendidikan Biologi*, 3(1), 26–32.
Retrieved from <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JBIO>.
- Roziqiyah, S.(2017). *Pengembangan Handout Berbasis Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Jetis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rustaman, N.(2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218.
- Salamah, U.(2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Jurnal Evaluasi*, 2(1), 274–293.
- Salehuddin, & Rorahima.(2010). *Pengelolaan Pembelajaran*. Makassar: Alauddin Press.
- Samitra, D.(2018). Pengaruh Model Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Libukinggau. *Jurnal BIOEDUSAINS*, 1(1), 1–9.
- Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh Model Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 1–10.
- Suwardi, D. R.(2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar ayat Jurnal penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Suyono, & Hariyanto.(2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, L. W.(2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, XVII(49), 32–35.
- Wulandari, S., Suarsini, E., & Ibrohim. (2016). Pemanfaat Sumber Belajar Handout Bioteknologi Lingkungan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa S1 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 881–884.
- Yati, A.(2013). *Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif Note-Taking Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Kota Kampar Kabupaten Kampar*. UIN Syarif Kasim Riau.
- Yuni, M. I., Sahputra, R., & Hadi, L. (2016). *Strategi Guided Note Taking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Ikatan Kimia*. Universitas Tanjungpura.

